

---

## PEMANFAATAN LAGU-LAGU POPULER DALAM PEMBELAJARAN di TAMAN KANAK-KANAK

(Studi Kasus di TK Negeri Pembina Centeh Bandung  
tahun ajaran 2015-2016)

**Eva Kurnia Dewi**  
Sps PAUD UPI

E-mail: eva.kurnia.dewi@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan lagu populer yang ada dari tujuan, pemilihan lagu, cara, kapan dan pesan ketika digunakan dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Centeh Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis mengikuti metode dari Miles dan Hubert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat lagu populer yaitu: 1) sebagai tanda akan dimulainya kegiatan, 2) lagu disesuaikan dengan tema dan kemampuan anak, 3) mengikuti teknik mengajarkan bernyanyi, 4) disesuaikan dengan jenis kegiatan, 5) mengenal berbagai lagu populer sehingga dapat bertambahnya kosakata baru dan mengembangkan aspek perkembangan anak. Berharap banyak dari penelitian ini dapat melestarikan lagu-lagu populer anak, menjadi inspirasi bagi guru untuk mengkreasi lagu populer lama menjadi lagu baru tanpa mengindahkan karakteristik lagu anak.

### Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) dengan usia anak rata-rata tiga sampai enam tahun tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi dan bermain. Pemahaman ini sejalan dengan Masitoh (2011, hlm. 11) bahwa hampir keseluruhan penyampaian materi dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar dan kegiatan belajar dilakukan dengan bernyanyi, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia anak dan sangat mendukung dalam proses perkembangan pengetahuan anak.

Lagu, nada dan irama merupakan kesatuan utuh disaat kegiatan bernyanyi berlangsung. Kegiatan bernyanyi masih yang paling digemari oleh anak ketika belajar di kelas maupun di luar kelas oleh karena itu para guru anak usia dini sangat memanfaatkan kegiatan ini sebagai alat penyampaian pesan atau sarana efektif dan terbaik dikala anak sedang dalam proses belajar. (Rasyid, 2010).

Menciptakan suasana kegiatan bernyanyi yang menyenangkan dan menarik perhatian anak itu bukan hal mudah bagi seorang guru TK. Anak-anak harus merasa terhibur, mampu menimbulkan semangat untuk belajar dan

menikmati pembelajaran tersebut dalam suasana belajar yang kondusif dan diharapkan dengan bernyanyi anak mampu memfokuskan perhatian terhadap kegiatan belajarnya (Lee, 2009, hlm. 30).

Kegiatan bernyanyi di TK, bagi sebagian masyarakat di Indonesia masih dianggap anak belum belajar, karena orientasi belajar bagi mereka itu membaca, menulis dan berhitung. Padahal belajar dengan proses bernyanyi dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Hal ini diungkapkan Fadlillah, dkk (2014, hlm. 43) yang menyatakan bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta, moral dan agama.

Sejalan yang diungkapkan oleh Fadlillah di atas, beberapa peneliti terdahulu telah melakukan risetnya dan meyakini bahwa dengan kegiatan bernyanyi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan dalam beberapa aspek perkembangan anak, seperti aspek perkembangan bahasa anak (Moradi & Shahrokhi, 2014, hlm. 128-143; Patel & Laud, 2007, hlm. 2-16) menerangkan bahwa melalui bernyanyi/lagu akan

menambah pembendaharaan kata anak, aspek perkembangan motorik anak (An. et. All, 2014, hlm. 150-157), aspek perkembangan kognitif anak (Hirzi, 2005, hlm. 209) dan aspek perkembangan sosial dan emosionalnya (Arostiyani & Aesijah, 2013, hlm. 1-6, Matodang, 2005; Foran, 2009, hlm. 51-57).

Adapun keterkaitan antara kegiatan bernyanyi dengan meningkatnya kecerdasan anak, Gardner (2003, hlm. 137) berpendapat bahwa bernyanyi ternyata ada hubungannya dengan kecerdasan musikal dan Beaty (2013, hlm. 413) menambahkan pendapatnya bahwa adanya pengaruh antara bernyanyi dengan perkembangan otak dimana daya tangkap anak dalam menerima pembelajaran ternyata lebih efektif dibanding pembelajaran biasa, bahkan Fox dalam Mercado (2015, hlm. 2) menerangkan risetnya bahwa perkembangan otak menunjukkan adanya peningkatan sekitar 30-60 persen kecerdasannya apabila menerapkan bernyanyi di dalam kegiatan anak-anak.

Petersen. et. all (2015, hlm. 203) menambahkan mengenai hubungan bernyanyi dan reaksi otak anak bahwa:

“Mengenalkan bernyanyi atau musik kepada anak ternyata dapat mengurangi ketegangan pada otak dan ternyata dapat menghubungkan antara otak kanan dan otak kiri

sehingga mampu merangkai suatu kegiatan yang terintegrasi inderanya menjadi satu kesatuan agar otak kanan dan otak kiri bekerja bersama-sama seperti uraian “

Mengenai meningkatnya kecerdasan anak melalui kegiatan bernyanyi, alangkah baiknya guru mampu memanfaatkan lagu-lagu populer yang dapat di stimulasikan di dalam pembelajaran anak dengan dikemas semenarik mungkin dalam suasana atau kondisi menyenangkan dan menggairahkan anak untuk semangat belajar.

Beberapa paparan diatas memberikan indikasi bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat lagu-lagu populer di dalam pembelajaran yang dilakukan di TK Negeri Pembina Centeh Bandung. Hal ini dikarenakan TK ini dimana pembelajarannya menggunakan lagu-lagu populer.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan design atau metode studi kasus (*case study*) dan cara mengumpulkan datanya melalui teknik observasi tidak terlibat (*non-participant observation*), pendekatan wawancara terpimpin yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis melalui model dari Miles and Hubert, dimana penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan analisis yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Dalam penelitian ini analisis data mempunyai kaitannya dengan yang akan diteliti mengenai pemanfaatan lagu populer dalam pembelajaran. Kegiatan menganalisis ini dari data-data yang diperoleh selama penelitian akan disusun secara teratur, mencari pola secara terus menerus sehingga datanya dianggap cukup jenuh sehingga menemukan apa yang penting untuk dikategorikan, lalu memutuskan apa yang akan dijabarkan kepada orang lain. Hal ini senada dengan ungkapan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 31) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Manfaat lagu-lagu populer dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Centeh Bandung memiliki keseragaman lagu di tiap kelas masing-masing. Keseragaman lagu ini di sepakati bersama antara guru kelompok A dan Kelompok

B atas sepengetahuan Kepala Sekolah. Setiap awal tahun ajaran guru-guru akan berdiskusi mengenai program belajar tahunan yang membahas tentang kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler sampai lagu-lagu apa saja yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara yang pada umumnya mempunyai kesamaan pendapat bahwa jawabannya sebagai berikut ini:

- 1) Tujuan dari manfaat lagu populer dalam pembelajaran adalah memberi semangat anak belajar, sebagai tanda/aba-aba akan dimulainya kegiatan,
- 2) Paparan mengenai cara pemilihan lagu-lagu populer diungkapkan oleh guru-guru bahwa lagu populer harus disesuaikan dengan tema pembelajaran, melihat kemampuan anak, lagu-lagu yang memiliki unsur karakteristik anak serta nada dan iramanya memiliki keceriaan dan kekhasan lagu anak,
- 3) Ungkapan mengenai bagaimana cara menggunakan lagu populer itu bahwa setiap guru pada umumnya memiliki dasar kemampuan mengajarkan bernyanyi yang baik dan tepat. Dikarenakan guru-guru di TK ini semuanya berpendidikan sarjana ditambah pengalaman mengajar yang

rata-rata lebih dari 10 tahun. Oleh karena itu guru-gurunya mengetahui teknik ketika mengajarkan anak bernyanyi seperti dibawah ini:

- a) Anak diminta untuk tenang terlebih dahulu,
- b) Guru menyanyikan lagu baru secara menyeluruh dan nadanya sebanyak 2-3 kali,
- c) Guru mendiktekan lirik lagu secara kata per kata, anak mengikutinya
- d) Mengenalkan nada dengan disenandungkan, anak mengikutinya
- e) Guru dan anak menyanyikan secara bersama-sama dengan tempo yang diperlambat terlebih dahulu,
- f) Guru dan anak menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan lirik secara berulang-ulang sampai hafal,
- g) Guru meminta anak yang sudah hafal untuk bernyanyi ke depan kelas. Tahapan ini sesuai dengan ungkapan dari Suyadi (2014, hlm. 200-201) yang berpendapat bahwa kriteria lagu anak berisikan unsur-unsur berikut ini yaitu:

“1) Melodinya sederhana, singkat, dan mudah diingat

oleh anak, serta menarik untuk disenandungkan (dinyanyikan tanpa lirik) dan panjang/durasi lagu berkisar 16 bar, 2) Wilayah nadanya sesuai dengan wilayah suara anak-anak, dengan ambitus (jangkauan nada terendah hingga nada tinggi) berkisar setengah hingga satu oktaf, 3) Iramanya mendorong anak untuk merespons secara riang dengan gerakan-gerakan sederhana dan ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan berenergi, 4) Lirik atau syairnya menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak, 5) Tema menggambarkan dunia keseharian anak dengan berbagai pengalaman ala anak-anak yang ceria, polos dan lepas”.

- 4) Penggunaan lagu populer dilakukan sesuai pembelajaran yang merujuk dari Rangkaian Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang ada di TK tersebut. Program keseragaman dalam menggunakan lagu populer di terapkan di kegiatan pembuka lagu yang digunakan (*Assalamualaikum*, Pergi Sekolah, Kasih Ibu, Di Sekolah Aku Banyak Kawan, Nama-Nama Hari, Bila Aku Sedang Berdoa), pada kegiatan inti menggunakan lagu-lagu populer yang sesuai dengan tema, kegiatan istirahat dan makan lagu yang digunakan (Ayo

Berbaris, Sebelum Kita Makan Dan Bila Aku Sedang Berdoa), dan kegiatan penutup ini lagu yang digunakan (Kawan-Kawan Marilah Pulang, Jika Ku Pulang Sekolah Dan Bila Aku Berdoa). Lagu-lagu populer tersebut merupakan lagu wajib yang diseragamkan dan dilaksanakan setiap harinya di dalam pembelajaran. Adapun lagu wajib yang diseragamkan tetapi sifatnya temporer seperti lagu (Indonesia Raya, Lagu-Lagu Nasional Dan Lagu Tugas Hari Minggu) itu merupakan lagu wajib digunakan di setiap hari senin itupun dilaksanakan pada hari senin saja. Lagu-lagu populer lainnya bisa disebut selalu dinyanyikan pada kondisi tertentu seperti untuk menenangkan anak disaat ada keributan menggunakan lagu (Tangan Ke Atas), dikala akan bercerita menggunakan lagu (Aku pandai karena suka cerita), disaat kegiatan ekstrakurikuler lagu yang dipakai lagu (tepuk wudhu, rukun islam, rukun iman, siapakah tuhan ku), dikala akan melalukan kegiatan permainan (Lingkar bersa lingkaran kecil) di saat setelah kegiatan permainan untuk mengisistirahatkan anak menggunakan lagu (Nina Bobo). Lagu-lagu populer lainnya

disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung.

- 5) Pesan yang akan didapat anak ketika menggunakan lagu populer tersebut bahwa setiap lirik lagu yang dinyanyikan mempunyai unsur mendidik, dapat menambahkan pembendaharaan kata bagi anak dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak.

### Kesimpulan

Setiap pembelajaran di TK Negeri Pembina Centeh Bandung sampai saat ini masih memanfaatkan lagu-lagu populer. Melalui kegiatan bernyanyi anak-anak tidak akan merasa diperintah bahkan menyadari atau memahami apabila lagu-lagu populer digunakan sebagai aba-aba atau tanda awal perintah bahwa anak akan mendapatkan kegiatan belajar.

Lagu-lagu populer dapat menjadi alat media yang sangat efektif apabila guru-guru bijak dalam menstimulasikan antara lagu populer dengan kegiatan pembelajaran anak sehingga pemanfaatannya dari segi lirik, nada dan iramanya, serta cara penyampaiannya dapat dioptimalkan lebih baik lagi.

Melihat dari lagu-lagu populer yang digunakanpun dapat menjadi salah satu ajang untuk melestarikan lagu-lagu lama

yang masih dijaga keasliannya sehingga guru dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan apabila lirik lagu populer lama menjadi wadah kreatifitas guru untuk menggantikannya lirik tersebut sesuai kebutuhan pada saat ini, atau bahkan guru mampu menciptakan lagu-lagu populer dalam koridor karakteristik lagu anak.

### Daftar Pustaka

- An, D. et. all. (2014). Preservice Teachers' Perfection About Teaching Mathematics Through Music. *Journal of Teaching and Learning*. 4 (3), hlm. 150-157. University of Texas at Paso. Texas. Artikel diakses pada tanggal 9 April 2016 di situs [eric.ed.gov/?id=ED396307](http://eric.ed.gov/?id=ED396307).
- Arostiyani, D & Aesijah, S. (2013) Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Aisiyah Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Brebes. *Jurnal Seni Musik*. 2 (1), hlm. 1-6. Univesitas Negeri Semarang. Artikel diakses pada tanggal 18 April 2016 di situs [journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/file\\_unduh/.../2381-4721-1-SM.pdf](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/file_unduh/.../2381-4721-1-SM.pdf).
- Beaty, J.J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (terjemah Arif Rakhman). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadlillah, M. dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Foran, L. M. (2009). Listening to Music; Helping Children Regulate Their Emotions and Improve Learning in The Classroom. *Educational Horizon*. Artikel diakses pada tanggal 3 Maret 2016 di situs [files.eric.ed.gov/fulltext/EJ868339.pdf](http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ868339.pdf).
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*. (terjemah Drs. Alexander Sindoro). Batam: Interaksara.
- Hirzi, A. T. (2007). Mengkomunikasikan Musik Kepada Anak. *Jurnal Musik*. 8 (2), hlm. 201-210. Meditor. Artikel diakses pada tanggal 20 April 2016 di situs [scholar.google.com/citations?user...hl=ru](http://scholar.google.com/citations?user...hl=ru).
- Lee, L. L. (2009). An Emperial Study On Teaching Urban Young Children Music And English By Contrastive Elements Of Music And Songs. *Journal Chaoyong University*. 6 (3), hlm. 28-39. Taiwan. Artikel diakses pada tanggal 18 April 2016 di situs [cahr.uvic.ca/nearbc/documents/2009/Alberta-Tar-Sands-Industry-Pollute.pdf](http://cahr.uvic.ca/nearbc/documents/2009/Alberta-Tar-Sands-Industry-Pollute.pdf).
- Masitoh, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Matondang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Penabur*. IV (5). Artikel diakses pada tanggal 18 April 2016 di situs [eprints.undip.ac.id/45139/9/Daftar\\_Pustaka.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45139/9/Daftar_Pustaka.pdf).
- Mercado, S. (2015). Ten Songs That Work: Using Youtube Video In Early Childhood Classrooms. *Journal Spring*. Teas Child Care Quarterly. 38 (4), hlm. 1-4. Texas. Artikel diakses pada tanggal 21 April 2016 di situs [www.finanzas.com/.../mercados/.../mercados-2015-diez-previsiones](http://www.finanzas.com/.../mercados/.../mercados-2015-diez-previsiones).
- Moradi, F. & Shahrokhi, M. (2014). The Effect of Listening To Music On Iranian Children's Segmental And Suprasegmental Pronunciation. *Journal Canadian Centre of Science And Education*. 7 (6), hlm. 128-136. Canada. Artikel diakses pada tanggal 21 April 2016 di situs [scholar.google.com/citations?user=Gqa3KekAAAAJ&hl=en](http://scholar.google.com/citations?user=Gqa3KekAAAAJ&hl=en)
- Patel. P. & Laud.L. (2007). Using Songs To Strengthen Reading Fluency. *Journal Teaching Exceptional Children Plus*. 4. Hlm. 2-17. TECPus. Artikel diakses pada tanggal 21 April 2016 di situs [www.thinksrsd.com/wp-content/uploads/2014/12/Pooja-Patels-resume.-12.2013.pdf](http://www.thinksrsd.com/wp-content/uploads/2014/12/Pooja-Patels-resume.-12.2013.pdf).
- Petersen, S.H. dan Wittmer, D. S. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal (A Relationship-Based Approach)*. (terjemah Arif Rakhman). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neirosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.